

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Erly Ana Ningsih
Nomor Mahasiswa : 151215347
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Penulis



Erly Ana Ningsih

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGES* TAHUN 2013-2017**

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :

Nama : Erly Ana Ningsih

Nomor Mahasiswa : 151215347

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Mudasetia Hamid, MM, Ak

MOTTO

"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah." (Lessing)

"Semakin keras usaha maka akan semakin kuat pendirian."

*"Pengalaman dan kegagalan akan membuat orang menjadi
bijak."*

*"Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan
serta redah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. At-
Tabrani)*

"It feels good to be lost in the right direction."

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada :

Bapak, Ibu, serta adek-adekku tercinta

Terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan moral serta doa yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesanku

Bapak Drs. Muda Setia Abdul Hamid, M.M., Ak

Terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat dan semoga menjadi berkah dalam kehidupan saya kelak. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberi keberkahan selalu dalam hidup. Aamiin.

Sahabat-sahabatku

serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tiada kata terucap selain terimakasih yang sebesar-besarnya karena tanpa dukungan dan bantuannya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* tahun 2013-2017, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2017. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Asset* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjelaskan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebesar 10,8% sisanya 89,2% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*PENGARUH CURRENT RATIO(CR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), TOTAL ASSES TURN OVER (TATO) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2013-2017*”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mudasetia Hamid, MM, Ak., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Kedua Orang Tua dan adik-adikku yang selalu memberikan doa serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar STIE, khususnya teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
7. Seluruh civitas akademika STIE yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN JUDUL	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8

1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Laba	10
2.1.2 Pertumbuhan Laba	13
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.1.4 Rasio Keuangan	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi Penelitian	33
3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4 Data Dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Populasi Dan Sampel.....	37
3.6 Alat Analisis.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46

4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian.....	46
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	55
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas	50
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6 Uji Statistik f.....	55
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.8 Uji Statistik t.....	57

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.3 Kerangka Teoritis	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada system ekonomi pasar bebas, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk dapat mempertahankan eksistensi ditengah perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk dapat melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih baik dan profesional. Dengan adanya persaingan tersebut perusahaan untuk berupaya terus mamajukan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang baik.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan maka dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses evaluasi, perbandingan, dan analisis trend akan diperoleh prediksi apa yang akan terjadi di masa datang. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu menggambarkan peristiwa keuangan

dari kejadian-kejadian sebelumnya. Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan dan juga pembagian tugas dan tanggung jawab. Kinerja perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Karena masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah di capai.

Laba dapat dikatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan. Laba perusahaan dipergunakan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian laba menurut Suwardjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Asumsi yang umum adalah bahwa apabila laba suatu perusahaan terus meningkat dari tahun ketahun, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan diandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi. Rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat dineraca dan laporan laba rugi, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba. Bagi manajemen perusahaan pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Dapat dikatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis terhadap prestasi perusahaan yang berhubungan dengan perubahan kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu serta menunjukkan resiko peluang yang melekat padaperusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangannya. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan rekasi

para investor dan kreditor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana diperoleh.

Menurut Munawir (2001), Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode.

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang diartikan sebagai parameter potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar (James, 2013). Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010). Rasio ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. *Debt to Equity Ratio* mewakili solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan

modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasionya semakin efisien pula perusahaan menggunakan assetnya. Begitupula sebaliknya jika rasionya rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan assetnya dan kemungkinan besar adanya masalah produksi atau manajemennya.

Net profit margin adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi net profit margin semakin besar nilai *net profit margin* perusahaan berarti menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui aktivitas penjualan.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Nanik Wiyanti (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga

menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2014) dan Linda Purnama Sari (2015) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Farihatus Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ima Indriyani (2015) dan Fitriano Andriyan Jaka Gautama (2016) menunjukkan bahwa *debt to ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2014) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Wiyanti (2014) dan Ima Indriyani (2015) menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriano Andriyan Jaka Gautama (2016) Linda Purnama Sari (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farihatus Sholiha (2014) dan Ima Indriyani (2015) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari masing-masing variabel penelitian terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*), maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh rasio keuangan (CR, DER, TATO, NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity*

Ratio (DER), Total assets Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *current ratio*(CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013- 2017
2. Apakah *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food ang Beverages* tahun 2013- 2017
3. Apakah *total asset turn over*(TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food ang Beverages* tahun 2013- 2017
4. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017
5. Apakah Return *current ratio*(CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013- 2017.

1.3 BATASAN MASALAH

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis pengaruh rasio CR, DER, TATO, dan NPM terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages*.

2. Penelitian ini dibatasi dengan menggunakan rasio :

- a. *Current ratio (CR)*
- b. *Debt to equity ratio (DER)*
- c. *Total asset turn over (TATO)*
- d. *Net profit margin (NPM)*

3. Jangka waktu penelitian 5 tahun dari tahun 2013-2017

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017
- c. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017
- d. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017
- e. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turn over (TATO)* dan *net profit margin (NPM)* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2013-2017

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba disektor perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk melihat sejauhmana analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk perkembangan perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-yang berpengaruh terhadap perubahan laba serta menguatkan teori-teori tentang rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang terdapat pada literature.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laba

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak.

Pengertian laba menurut Suwardjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).

Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam dan John: 2010).

Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005). Laba sebagai suatu alat prediktif yang

membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang.

a. Jenis- Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah gambaran umum mengenai keuntungan yang diperoleh sebuah usaha. Laba kotor belum bisa digunakan sepenuhnya karena masih harus diproses untuk mendapatkan laba bersih. Laba kotor yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba operasional

Merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.

3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*)

Adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

b. Fungsi Laba

Fungsi dari laba akuntansi antara lain sebagai parameter ketepatan pemakaian modal yang diinvestasikan dalam perusahaan serta dapat membagikan return atas investasi, sebagai instrument untuk mengukur terlaksananya performa atau kemampuan kerja badan usaha dan manajemen, untuk panduan ketika perhitungan pajak, selaku media pengelolaan kuota sumber daya ekonomi negara, untuk landasan untuk penetapan dan penghitungan kelayakan ongkos dalam perusahaan publik, menjadi sarana pengawasan terhadap debitur dalam perjanjian utang, menjadi tolak ukur memberikan imbalan dan penjatahan bonus serta sarana dorongan manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Suwardjono,2010).

c. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Angkoso (2006) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah besarnya perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masa lalu

2.1.2 PERTUMBUHAN LABA

Pertumbuhan laba merupakan parameter untuk menilai suatu kinerja perusahaan. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laba yang rendah atau mengalami kerugian tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Harahap, 2011) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi laba bersih tahun lalu. Dirumuskan dengan:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Ket :

Y = pertumbuhan laba

Y_t = laba tahun sekarang

Y_{t-1} = laba tahun lalu

2.1.3 ANALISIS RASIO KEUANGAN

Sebelum membuat berbagai keputusan dibidang keuangan, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kondisi keuangan. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan analisis laporan keuangan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau “yardstick” tertentu yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan perusahaan penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang bisa ia berikan. Dari hasil analisa tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Sehingga pihak yang membutuhkan tidak hanya investor tetapi juga manajemen perusahaan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “analisis rasio (ratio analysis) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2004).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan, menilai kinerja

laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sujarweni, 2017 : 59).

Menurut Usman (2003), analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, perhitungan rasio yang mencerminkan aspek aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, atau neraca dan laba rugi.

a. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir ukuran perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series

7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

b. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

1. Adanya distorsi karena laba yang dimasukkan tidak memasukkan unsur biaya modal ekuitas
2. Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki sejumlah divisi dari industri yang berlainan akan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan data suatu industri
3. Terjadinya distorsi karena pengaruh inflasi dan penggunaan data historis dalam akuntansi
4. Laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus didukung oleh catatan atas laporan keuangan. Informasi ini harus dicermati karena mungkin memuat potensi masalah yang dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan
5. Kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa
6. Perbedaan dalam perlakuan akuntansi dapat menimbulkan distorsi dalam membandingkan rasio

2.1.4 RASIO KEUANGAN

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2001), Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio keuangan digunakan kreditur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Dennis, 2006). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

b. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid.

a. Current Ratio (CR)

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang diartikan sebagai parameter potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar (James, 2013). Dalam rasio ini akan

diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. *Current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. (Brigham dan Houston,1999).

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba.

Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio lancar atau *current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Penyusunan laporan keuangan, biaya dan pengelolaan asset akan mempermudah perhitungan solvabilitas perusahaan.

Rasio ini memaparkan jumlah asset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki oleh kreditor. Jika asset perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang, maka perusahaan tersebut kurang leverage. Jika kreditor memiliki asset secara dominan, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas mempermudah manajemen dan investor untuk memahami tingkat resiko struktur modal pada perusahaan melalui catatan atas laporan keuangan.

a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010).

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan

kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal / ekuitas yang ada.

Rasio ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mungkin tidak dapat menarik modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan teori pecking order (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) yang menyarankan manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga perusahaan lebih menyukai pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Semakin kecil DER maka perusahaan akan mengalami kenaikan asset atau pemasukan yang lebih besar karena sedikitnya asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan jika semakin besar DER perusahaan akan mengalami

penurunan asset atau pemasukan yang lebih kecil karena kurangnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya”.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012).

Total Assets Turnover (TATO) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* (TATO) ini digunakan untuk seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin efisien pula perusahaan menggunakan asetnya. Begitupula sebaliknya jika rasionya rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah produksi atau manajemennya. *Total assets turnover* (TATO) ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto,2011)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Hubungan laba bersih dengan penjualan kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan, yaitu apabila perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan akan memiliki lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Menurut Ang (1997) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi net profit

margin semakin besar nilai net profit margin perusahaan berarti menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui aktivitas penjualan. Nilai *net profit margin* semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh akan semakin meningkat.

Net profit margin (margin laba netto) adalah rasio yang difungsikan sebagai indikator profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan penghasilan neto per penjualan (James,2013)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

1. Nanik Wiyanti (2014)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu tahun 2009-2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi

yaitu pengumpulan data dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2009-2011.

Hasil dari penelitian ini yaitu *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba, *Return on investment* (ROI) secara parsial berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

2. Farihatu Sholiha (2014)

Penelitian ini berjudul analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *net profit margin*, (NPM) perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Maka diperoleh sampel sebanyak 88 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan. Secara bersamaan,

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Ima Indriyani (2015)

Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 dengan sampel sebanyak 17 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *carapurposive sampling*. Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini yaitu hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *curent ratio, debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Linda Purnama Sari dkk (2015)

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh 15 *Perusahaan Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

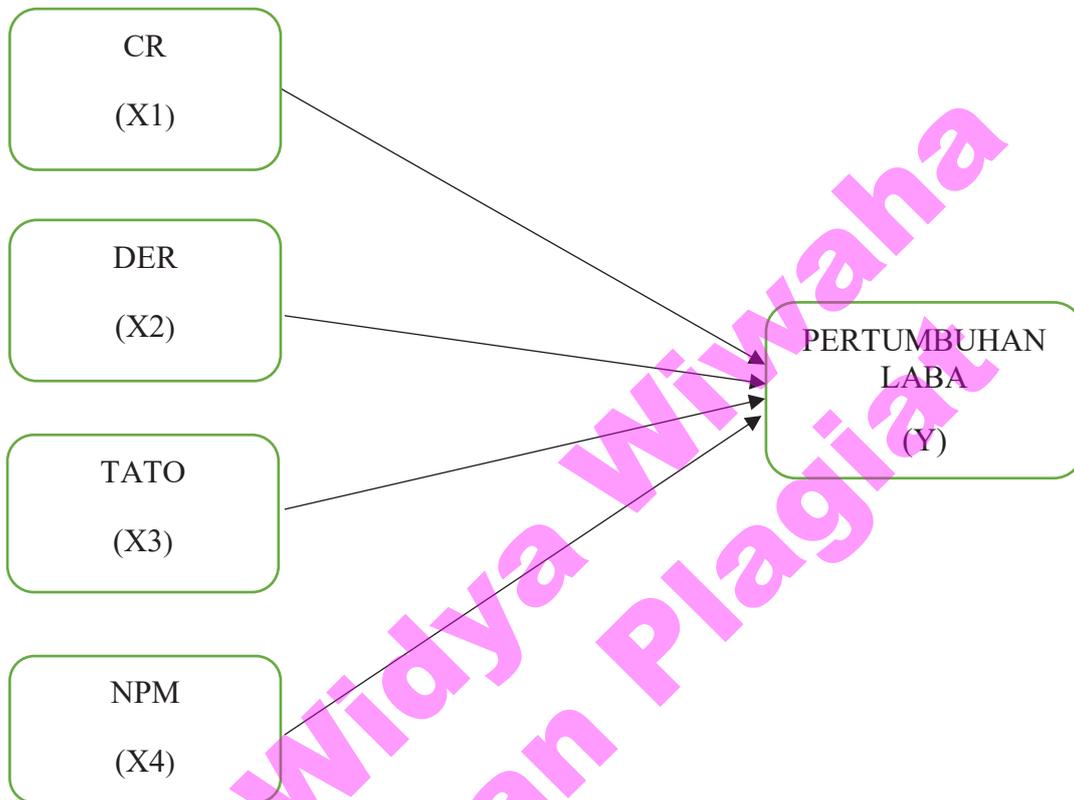
Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Fitriano andrian jaka Gautama (2016)

Pengaruh *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Penelitian ini menerapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Ada 19 perusahaan yang disertakan dan 76 data yang diproses.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara parsial *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, secara parsial *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, secara parsial *debt equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.3

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Current Rati* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* (CR) menunjukkan besarnya kewajiban

lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. (Brigham dan Houston,1999).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba.

Dalam penelitian Nanik Wiyanti (2014) dan Ima Indriyani (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal / ekuitas yang ada.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity*

Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Kasmir, 2010). Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) kemudian laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Dalam penelitian Fitriano Andrian Jaka Gautama (2016) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

Total Assets Turnover (TATO) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Ang (1997) semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasionya semakin efisien pula perusahaan menggunakan assetnya.

Hasil penelitian Farihatas Sholiha (2014) dan Linda Purnama Sari (2015) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

Menurut Ang (1997) apabila nilai *Net Profit Margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Hasil penelitian Linda Purnama Sari (2015) dan Fitriano Andriyan Jaka Gautama (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan teori dan penelitian terdahulu yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013– 2017 yang diakses melalui situs www.idx.co.id . penelitian ini menggunakan data kuantitatif serta data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang memang memiliki sifat dan mempunyai variasi tertentu, yang sengaja dibuat untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel terikat (variabel dependen) juga disebut variabel respons atau endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.
2. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turn over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dilakukan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Muhammad, 2005).

1. Variabel terikat / variabel dependen (Y)

Variabel dependen juga disebut sebagai variabel respon atau endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Ket:

Y = pertumbuhan laba

Y_t = laba tahun sekarang

Y_{t-1} = laba tahun lalu

2. Variabel bebas / independen (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

a. *Current ratio (CR)*

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang diartikan sebagai parameter potensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar (James,2013).*Current Ratio* adalah perbandingan dari total hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar.*Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal / ekuitas yang ada.DER dirumuskan dengan

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots (3)$$

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012: 185).

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto,2011) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* dirumuskan dengan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (5)$$

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa catatan, laporan historis, dan bukti- bukti tertentu yang sudah tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan pencatatan data yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.
- b. Studi pustaka yaitu dengan mengeksplorasi serta mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku – buku, masalah literatur, dan sumber- sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Pupolasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dalam waktu yang kita tentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013- 2017.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang sebagian populasi diambil dan digunakan untuk menentukan sifat yang dikehendaki dari suatu populasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2013 – 2017 yang dapat diakses dari situs BEI (www.idx.co.id) dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2013 -2017

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.	18
2.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2013 – 2017 yang dapat diakses dari situs BEI (www.idx.co.id) dan tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	-6
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian antara tahun 2013 -2017.	-2
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling		10
Tahun Pengamatan		*5
Total sampel selama periode penelitian		50

3.6. Alat analisis

Pengujian ini perlu dilakukan karena teori atau model memiliki persyaratan tertentu berkaitan dengan data yang digunakan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2008), analisis regresi linier berfungsi untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Seluruh penyajian dan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Penelitian ini diuji dengan dengan beberapa uji statistic yang terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Pada statistik deskriptif ini menggunakan tabel yang menjelaskan nilai sebagai berikut :

- a. Minimum: Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
- b. Maksimum: Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam kelompok data.
- c. Mean: Mean adalah rata-rata sebuah kelompok data. Cara hitung: Jumlah semua anggota kelompok data dibagi dengan jumlah anggota.

d. Standar Deviasi: Standar deviasi atau simpangan baku adalah nilai akar kuadrat dari varians.

2. Uji Asumsi Klasik.

Digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik dalam Eviews dilakukan jika kita menggunakan prosedur *agresi linear* dengan menggunakan data silang (*cross-section*), data runtun waktu (*time series*) atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtun waktu. Ada tiga pengujian dalam asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, karena uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model *regresi estimasi* adalah bahwa model *regresi estimasi* tersebut memenuhi asumsi normalitas. Pengujian terhadap asumsi normalitas pada model *regresi estimasi* tidak perlu melakukan pengujian normalitas semua variabel yang diamati dalam model regresi. Pengujian normalitas cukup pada *residual* model *regresi estimasi* saja. Cara untuk mendeteksi normalitas, yaitu melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas.

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinieritas dalam model dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai cara. Cara yang mudah adalah dengan memperhatikan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai uji t variabel *independen*. Model regresi *eliminasi* memiliki masalah multikolinieritas jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi, sementara banyak koefisien regresi estimasi yang tidak *signifikan*. Cara lain adalah menentukan besarnya koefisien korelasi antar variabel.

Uji multikoleniaritas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model dapat dikatakan terbebass dari multikolinieritas jika :

1. Besarnya VIF < 10

2. Nilai tolerance $> 0,10$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, Imam. 2005). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dengan residualnya untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika varian residual dan *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X_1 = CR

X_2 = DER

X_3 = TATO

X_4 = NPM

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi *R square* (R^2) digunakan dalam menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X_i) memberikan kontribusi pengaruh pada variabel dependen (Y_i) dari persamaan regresi yang diperoleh (Imam Ghozali, 2005).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, $df_1 = (k-1)$, $df_2 = (nk)$, dimana (n) adalah jumlah observasi / sampel dan (k) adalah jumlah variabel.

c. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005:84). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana (n) adalah jumlah observasi / sampel dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan

dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat